



UPAYA PENGENDALIAN INFEKSI MELALUI PENDIDIKAN KESEHATAN PADA PASIEN DAN KELUARGA DI RUMAH SAKIT X

Serri Hutahaean¹ dan Nourmayansa Vidya Anggraini²

¹Program Studi Sarjana Keperawatan, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta
Email: serrihthyn@upnvj.ac.id

²Program Studi Sarjana Keperawatan, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta
Email: nourmayansa@upnvj.ac.id

ABSTRACT

Infections caused by health services are called Healthcare-Associated Infections (HAIs). HAIs are infections in patients that occur during hospitalization. They can also occur in other health care facilities when they are not in the incubation period, and there is no infection. It also includes infections in the hospital, but this appears when the patient returns home. This infection also occurs in hospital staff because it relates to their work and the health service process. In the ward at RS X, it was found that infections were still often found. In addition, there is still a lack of effort in controlling infection, especially in terms of wearing masks in the hospital. It is still often found that patients and their families do not wear masks or do not wear masks correctly. The purpose of this activity is to make efforts to control and prevent infection in patients and families so that the process of transmitting disease can be prevented. In addition, there is also education regarding the correct and proper use of removing and disposing of masks. The results after the intervention showed an increase in the presentation of the positive patient. The family knowledge about the use of masks is from 54% to 100%, then an increase in the presentation of positive actions using masks from 54% to 90.1%. It is recommended for nurses to be more assertive in reprimanding patients and families who do not use masks. In addition, it is also necessary to paste posters in every room. This can raise awareness of the importance of using masks in infection control.

Keywords: patients, infection control, health education, use of masks.

ABSTRAK

Infeksi yang disebabkan oleh pelayanan kesehatan disebut Healthcare-Associated Infections (HAIs). HAIs adalah infeksi pada pasien yang terjadi selama rawat inap. Mereka juga dapat terjadi di fasilitas pelayanan kesehatan lain ketika mereka tidak dalam masa inkubasi, dan tidak ada infeksi. Ini juga termasuk infeksi di rumah sakit, tetapi ini muncul ketika pasien kembali ke rumah. Infeksi ini juga terjadi pada staf rumah sakit karena berkaitan dengan pekerjaannya dan proses pelayanan kesehatan. Di bangsal RS X ditemukan masih sering ditemukan infeksi. Selain itu, masih kurangnya upaya pengendalian infeksi terutama dalam hal pemakaian masker di rumah sakit. Masih sering ditemukan pasien dan keluarganya tidak memakai masker atau tidak memakai masker dengan benar. Tujuan dari kegiatan ini adalah melakukan upaya pengendalian dan pencegahan infeksi pada pasien dan keluarga sehingga proses penularan penyakit dapat dicegah. Selain itu, ada juga edukasi tentang cara melepas dan membuang masker yang benar dan benar. Hasil setelah intervensi menunjukkan peningkatan presentasi pasien positif. Pengetahuan keluarga tentang penggunaan masker dari 54% menjadi 100%, kemudian terjadi peningkatan penyajian tindakan positif menggunakan masker dari 54% menjadi 90,1%. Disarankan kepada perawat agar lebih tegas dalam menegur pasien dan keluarga yang tidak menggunakan masker. Selain itu, perlu juga menempelkan poster di setiap ruangan. Hal ini dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya penggunaan masker dalam pengendalian infeksi.

Kata kunci: pasien, pengendalian infeksi, pendidikan kesehatan, penggunaan masker.

1. PENDAHULUAN

Infeksi disebabkan oleh pelayanan kesehatan atau dikenal dengan Healthcare Associated Infections (HAIs) merupakan infeksi yang selama ini terjadi pada pasien ketika melakukan penyembuhan di ruang rawat inap (Madjid & Wibowo, 2019). Infeksi itu belum ditemukan atau bisa jadi terjadi pada saat tidak sedang masa inkubasi ketika pasien masuk. Selain itu, dalam pengertian ini yaitu infeksi ditemukan di ruang rawat inap namun menunjukkan gejala pada saat pasien setelah keluar. HAIs dapat juga terjadi pada staf rumah sakit ataupun tenaga kesehatan (WHO, 2010). Infeksi bisa didapatkan ketika di rumah sakit namun gejalanya muncul pada saat pasien telah pulang dari rumah sakit. Pemutusan rantai infeksi di ruang rawat inap ini dapat dilakukan dengan upaya cuci tangan 6 langkah dengan memakai sabun dan air bersih secara benar dan juga pemakaian Alat Pelindung Diri (APD). Salah satunya memakai masker dengan benar dan sesuai (Pratiwi, 2020).

World Health Organization (WHO) menyatakan cuci tangan (Hand Hygiene) merupakan suatu istilah yang selalu dimanfaatkan dalam pembersihan tangan dengan menggunakan sabun antiseptik pencuci tangan, tenaga kesehatan selalu menggunakan cairan yang berdasarkan pada suatu formulasi antiseptic alkohol (handrub) atau penggunaan sabun dan air (handwash). Hal ini bertujuan supaya menjadi bersih ataupun bagian dari suatu ritual keagamaan. Manfaat dari perilaku cuci tangan diantaranya adalah menghindari masuknya suatu kuman ke dalam tubuh, partikel kecil tidak terlihat oleh mata secara langsung yang ada di tangan sehingga menjadi bersih, pencegahan suatu penyakit, memberikan perasaan menjadi lebih segar dan bersih, memberikan perlindungan pada diri pasien maupun keluarganya dari infeksi, keluarga menjadi terbiasa hidup lebih sehat (Hastuti, dkk., 2020).

Selain dengan mencuci tangan, pencegahan lain yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan APD salah satunya adalah penggunaan masker. Masker yang digunakan harus cukup dalam menutupi bagian mulut, hidung, dan bagian bawah dagu. Penggunaan masker bertujuan dalam menghindari cipratan seseorang ketika berbicara, bersin ataupun batuk dan mikroorganisme memasuki mulut atau hidung. Berbagai bahan digunakan dalam pembuatan masker seperti kain kasa, kertas, katun ringan, dan bahan sintetik lainnya yang sudah dipastikan tahan terhadap cairan. Kemudian masker yang terbuat dari bahan sintetik dapat berguna dalam suatu perlindungan dari tetesan partikel yang berukuran besar tersebar melalui batuk ataupun bersin terhadap orang di sekitarnya (kurang dari 1 meter) (Pratiwi, 2020). Penggunaan masker yang sesuai dalam pencegahan transmisi suatu agen infeksius dari pasien ke keluarga atau orang lain (Simamora, 2019).

Pada ruang rawat RS X menemukan infeksi masih sering ditemukan. Selain itu juga pengendalian infeksi masih kurang khususnya dalam penggunaan masker. Sering ditemukan pasien dan juga keluarga belum mematuhi protocol kesehatan dalam hal pemakaian masker baik dalam pemakaian maupun pembuangan masker secara tepat dan benar. Kegiatan ini bertujuan dalam hal pengendalian infeksi pada pasien dan keluarga melalui pemberian pendidikan kesehatan dalam hal pemakaian dan pelepasan masker secara benar dan tepat.

2. METODE PELAKSANAAN PKM

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dengan pendidikan kesehatan terhadap sasaran. Sasaran dalam kegiatan ini adalah pasien dan keluarga dengan menggunakan metode ceramah dan peragaan atau demonstrasi. Kegiatan ini dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahapan tersebut adalah diantaranya persiapan penyajian yaitu media penyuluhan, materi presentasi, atau alat demonstrasi. Pelaksanaan penyuluhan kesehatan dilakukan pada tanggal 04 Januari 2022 pada pasien dan keluarga di RS X di Jakarta Timur.



Media dalam kegiatan ini adalah Power Point, Leaflet, poster dan Video. Pendidikan kesehatan tentang pengendalian infeksi mengenai pemakaian masker, pelepasan masker dan pembuangan masker dengan benar dilakukan kepada pasien sebanyak 6 orang dan keluarga pasien sebanyak 5 Orang. Sehingga total peserta sebanyak 11 Orang. Upaya tindak lanjut perlunya dibuat Banner tentang Upaya pengendalian infeksi mengenai pemakaian masker, pelepasan masker dan pembuangan masker yang benar di Rumah sakit X.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi yang sudah dilakukan adalah pemberian pendidikan kesehatan tentang bagaimana cara memakai, melepas dan membuang masker yang benar, jenis-jenis masker dan lama pemakaian masker. Kegiatan ini diikuti 6 Pasien dan 5 Keluarga. Hasil dalam pelaksanaan kegiatan bisa dilihat pada Tabel 1-4. Pada tabel 1. hasil data pada kuesioner pre test, didapatkan bahwa 54% atau 6 orang responden atau keluarga pasien memiliki pengetahuan yang baik tentang pemakaian masker.

Tabel 1.

Pre Test Pengetahuan Penggunaan Masker pada Pasien dan Keluarga Tahun 2022 (n=11)

Variabel		Frekuensi	Presentasi (%)
Pengetahuan Penggunaan Masker	Baik	6	54%
	Kurang Baik	5	46%
Total		11	100%

Tabel 2.

Post Test Pengetahuan Penggunaan Masker pada Pasien dan Keluarga Tahun 2022 (n=11)

Variabel		Frekuensi	Presentasi (%)
Pengetahuan Penggunaan Masker	Baik	11	100%
	Kurang Baik	0	0%
Total		11	100%

Pada tabel 2. hasil data pada kuesioner setelah post test, didapatkan bahwa 100% atau 11 orang responden atau keluarga pasien memiliki pengetahuan yang baik tentang pemakaian masker. Pada tabel 3. hasil data pada kuesioner pre test, didapatkan bahwa 64% atau 7 orang responden dan keluarga pasien memiliki suatu sikap negatif tentang pemakaian masker ditandai dengan beberapa keluarga pasien menggunakan masker hanya menutupi mulut saja atau memakai masker di dagu dan tidak menutup hidung dan mulut secara benar. Sedangkan hasil data pada kuesioner di tabel 4, didapatkan bahwa 90% atau 10 orang responden atau pasien dan keluarga pasien memiliki suatu sikap positif tentang pemakaian masker ditandai dengan pasien dan keluarga pasien sudah memakai masker dengan benar di area ruangan dan lingkungan rumah sakit

Tabel 3.

Pre Test Tindakan Penggunaan Masker pada Pasien dan Keluarga Tahun 2022 (n=11)

Variabel		Frekuensi	Presentasi (%)
Sikap Pengguna-an Masker	Positif	6	54%
	Kurang Baik	5	46%
Total		11	100%

Tabel 4

Post Test Tindakan Penggunaan Masker pada Pasien dan Keluarga Tahun 2022 (n=11)

Variabel		Frekuensi	Presentasi (%)
Tindakan Penggunaan Masker	Positif	10	90,1 %
	Kurang Baik	1	0,9 %
Total		11	100%

HAIs adalah infeksi pada pasien yang ditemukan selama perawatan dalam rumah sakit dan juga bisa terjadi pada fasilitas pelayanan kesehatan lainnya pada saat tidak dalam masa inkubasi dan tidak ada infeksi. Selain itu juga termasuk infeksi yang ada pada rumah sakit namun hal ini muncul pada saat pasien pulang. Infeksi ini juga terjadi pada petugas rumah sakit karena berkaitan dengan pekerjaannya yang berkaitan dengan proses pelayanan kesehatan. Menurut hasil penelitian (Hutahaean, Anggraini, & Nababan, 2019) bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pengendalian dan pencegahan penyakit di rumah sakit, diantaranya adalah faktor pengetahuan, sikap, motivasi, dan persepsi perawat terhadap sarana prasarana.

Pencegahan pengendalian infeksi dapat dilakukan dengan penggunaan dan pelepasan masker dengan benar. Masker dapat melindungi penyebaran atau transmisi penyakit melalui udara. Penderita penyakit infeksi saluran pernafasan wajib menggunakan masker saat di lingkungan rumah sakit begitupun pada pengunjung rumah sakit. Hal ini dilakukan dalam pencegahan penularan selama di rumah sakit. Berdasarkan hasil pengumpulan data didapatkan hasil sebelum implantasi sebanyak 64% tidak menggunakan masker dengan benar namun setelah penyuluhan meningkat menjadi 100%. Pratiwi (2020), menjelaskan bahwa dalam upaya pemutusan rantai infeksi di ruang rawat inap bisa diterapkan dengan cuci tangan menggunakan 6 langkah memakai sabun dan air bersih dengan benar. Selain itu juga menggunakan Alat Pelindung Diri (APD), yang salah satunya adalah memakai masker dengan benar dan sesuai.

Kegiatan pendidikan kesehatan atau penyuluhan tentang pemakaian, pelepasan dan pembuangan masker dengan benar yang dilakukan terhadap pasien dan keluarga dapat meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan pasien dan keluarga tentang penggunaan masker yang tepat. Hal ini sejalan dengan penelitian Harmawati (2020) menjelaskan bahwa upaya pemberian pendidikan kesehatan atau penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan dan tindakan pasien dan juga keluarga dalam proses pencegahan infeksi dengan memakai masker di Rumah Sakit. Selain itu menurut (Hutahaean, dkk., 2021) bahwa pemutusan rantai kejadian infeksi bisa dikendalikan dengan pelaksanaan protocol kesehatan yang ketat. Diperlukan pengajaran terhadap berbagai kalangan dalam penerapan protocol kesehatan yang benar supaya



infeksi tidak terjadi. Hal ini berkaitan dengan peningkatan kesadaran pada masyarakat untuk hidup sehat. Salah satu caranya adalah dengan pelaksanaan edukasi kesehatan dan pelatihan, sebagaimana yang dilakukan oleh (Anggraini, dkk., 2021) dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran dan kesehatan masyarakat. Sikap dan perilaku masyarakat mempengaruhi terhadap peningkatan kesadaran masyarakat. (Hutahaean & Anggraini, 2021) mengatakan bahwa keseharian masyarakat Indonesia harus dibudayakan suatu hidup sehat.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil kegiatan PKM diatas, maka disimpulkan terdapat adanya dampak pemberian pendidikan kesehatan mengenai penggunaan masker kepada pasien dan keluarga pasien yang ditandai dengan terdapat peningkatan presentasi pengetahuan positif pasien dan keluarga mengenai pemakaian masker dari 54% menjadi 100%, kemudian peningkatan presentasi sikap pemakaian masker pada pasien dan keluarga pasien yang ditandai dari peningkatan persentase tindakan positif dari 54% menjadi 90,1%.

Disarankan kepada perawat supaya lebih tegas dalam melakukan peneguran kepada pasien dan keluarga yang tidak menggunakan masker. Selain itu juga perlu penempelan poster di setiap ruang. Hal ini diharapkan dapat menumbuhkan suatu kesadaran terhadap pentingnya penggunaan masker dalam pengendalian infeksi.

Ucapan Terima Kasih

Penulis Mengucapkan terimakasih kepada Mitra kami dalam kegiatan PKM ini, yaitu Pimpinan Rumah Sakit X, Para perawat dan Pasien yang sudah membantu dalam pelaksanaan PKM ini.

REFERENSI

- Anggraini, N. V., Hutahaean, S., Amalia, R., & Efendy, N. F. (2021). *Peningkatan Kebugaran Tubuh Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Kerja Bagi Pekerja Di Masa Pandemi Covid 19*. 4(3), 47–55.
- Hastuti, dkk., (2020). Pendayagunaan Partisipasi Pasien dan Keluarga Dalam Pencegahan Infeksi Nosokomial Melalui Pelaksanaan Cuci Tangan. *Jurnal Pengabdian Kesehatan* Vol. 3, No. 1, Januari 2020 P-ISSN 2614-3593 E-ISSN 2614-3607. <http://jpk.jurnal.stikeskendekiautamakudus.ac.id> *Analysis of Factors Related to the Head of Nurses in the Implementation of Prevention and Control of Infections in Hospital*. 8(December), 158–162.
- Hutahaean, S., Vidya Anggraini, N., Ismiyasa, S. W., Fitriah Efendy, N., & Apriliana, V. (2021). Pencegahan Penyebaran Covid-19 Pada Remaja Melalui Protokol Kesehatan. *Journals.Upi-Yai.Ac.Id*, 4(3), 100–107. Retrieved from <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKRAITH-ABDIMAS/article/view/1531>
- Hutahaean, S., & Anggraini, N. V. (2021). UPAYA PENINGKATAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT PADA ANAK USIA SEKOLAH. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 4(2).
- Kementerian kesehatan RI,. 2019. Cara Pelepasan Masker
- Majdid Tetyana & Wibowo Adik.2017. Analisis Penerapan Program Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di Ruang Rawat Inap RSUD Tebet Tahun 2017 <https://journal.fkm.ui.ac.id/arsip/article/view/3>
- Hutahaean, S., & Anggraini, N. V. (2021). UPAYA PENINGKATAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT PADA ANAK USIA SEKOLAH. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 4(2).
- Hutahaean, S., Anggraini, N. V., Ismiyasa, S. W., Efendy, N. F., & Apriliana, V. (2021). PENCEGAHAN PENYEBARAN COVID-19 PADA REMAJA MELALUI PROTOKOL

- KESEHATAN. IKRA-ITH ABDIMAS, 4(3), 100–107.
- Madjid, T., & Wibowo, A. (2019). Analisis Penerapan Program Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di Ruang Rawat Inap RSUD Tebet Tahun 2017. *Jurnal Administrasi Rumah Sakit Indonesia*, 4(1).
- Pratiwi, N. (2020). PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI SEBAGAI UPAYA DALAM MEMUTUS RANTAI INFEKSI DI RUMAH SAKIT.
- Simamora, RH. (2019). Buku Ajar Keselamatan Pasien melalui timbangan terima berbasis komunikasi efektif : SBAR.
- WHO. (2010). Practical guidelines for infection control in health care facilities practical guide. New Delhi: world health organization. Retrieved from http://www.wpro.who.int/publications/docs/practical_guidelines_infection_control.pdf